

## **IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI SMAN 4 MATARAM**

Intan Saputri<sup>1</sup>, M.Ismail<sup>2</sup>, Ahmad Fauzan<sup>3</sup>, Muhammmad Zubair<sup>4</sup>  
PPKn FKIP Universitas Mataram

<sup>1</sup>[Ntansptr@gmail.com](mailto:Ntansptr@gmail.com), <sup>2</sup> [m.ismail@unram.ac.id](mailto:m.ismail@unram.ac.id),

<sup>3</sup> [ahmadfauzan18@unram.ac.id](mailto:ahmadfauzan18@unram.ac.id), <sup>4</sup> [zubairfkip8@gmail.com](mailto:zubairfkip8@gmail.com)

Nomor HP : <sup>1</sup>0895802511115, Nomor HP : <sup>2</sup>087754249944

Corresponding Author: [Ntansptr@gmail.com](mailto:Ntansptr@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Indonesia is a unitary state consisting of thousands of islands and inhabited by religious populations. Tolerance should be possessed by every Indonesian citizen considering that Indonesia is a plural nation, especially tolerance of religion. The same is true at SMAN 4 Mataram, where school residents have religious diversity, such as Islam, Hindu Buddhism, Protestantism, and Catholicism. Thus, this study aims to describe the attitude of religious tolerance through implementing a program to develop an attitude of religious tolerance at SMAN 4 Mataram with a phenomenological approach. Data collection techniques in research use observation, interview, and documentation techniques. Then the data is analyzed through data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the program could have succeeded in developing an attitude of religious tolerance at SMAN 4 Mataram, but could not be separated from the supporting and inhibiting factors. The supporting factors are the facilities and funding needed during the implementation of the religious tolerance attitude development program supported by the school, While the inhibiting factor is that the funding provided is not as requested and the difficulty of determining the time to implement the program.*

*Keywords: Attitude development, Religion, Tolerance, Religious Tolerance*

### **ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan dihuni oleh penduduk yang beragama. Sikap toleransi sudah seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia mengingat Indonesia adalah bangsa yang majemuk, khususnya toleransi dalam beragama. Begitu pula yang terjadi di SMAN 4 Mataram, dimana warga sekolah mempunyai keberagaman agama, seperti Islam, Hindu Buddha, Protestan dan Katolik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sikap toleransi beragama melalui pengimplementasian program pengembangan sikap toleransi beragama di SMAN 4 Mataram dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dibuat bisa dikatakan berhasil

mengembangkan sikap toleransi beragama di SMAN 4 Mataram, namun tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukungnya yaitu fasilitas dan pendanaan yang di butuhkan pada saat pelaksanaan program pengembangan sikap toleransi beragama didukung baik oleh sekolah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu pendanaan yang di berikan tidak sesuai dengan yang diminta dan sulitnya menentukan waktu untuk melaksanakan program.

Kata Kunci: Pengembangan sikap, Agama, Toleransi, Toleransi Beragama

### **A. Pendahuluan**

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk karena tersusun atas masyarakat yang beragam. Menurut Rahmah, Zubair, dan Alqadri (2022) berpendapat bahwa hal tersebut cukup menggambarkan bahwa Negara Indonesia tumbuh dan berdiri dari perbedaan, dimana perbedaan-perbedaan tersebut menimbulkan terbentuknya bermacam-macam kelompok masyarakat yang masing-masing memiliki tujuan, prinsip, dan keyakinan yang berbeda. Khusus dari segi agama, di Indonesia sampai sekarang ini ada enam agama yang diakui oleh pemerintah dan dijamin Undang-Undang, seperti Islam, Hindu, Katolik, Protestan, Budha, dan Konghucu yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara.

Perbedaan agama tersebut seringkali menimbulkan konflik yang berujung pada kekerasan yang

mengatasnamakan agama. Peristiwa tersebut sering kita saksikan melalui media sosial atau berita bahkan marak terjadi di lingkungan sekitar, sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini kepada masyarakat agar peristiwa yang sama tidak terulang kembali.

Hasil sensus Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) kementerian dalam negeri mencatat, jumlah penduduk Indonesia 273.87 juta jiwa pada 31 Desember 2021. Angka tersebut bertambah 1.64 juta jiwa dibandingkan dengan posisi 30 juni 2021 sebanyak 272.23 juta jiwa. Mayoritas penduduk di tanah air beragama islam, yaitu tercatat sebanyak 238.09 juta jiwa atau 86.93% pada akhir tahun 2021. Terdapat 8.43 juta jiwa (3.08%) penduduk memeluk agama Kristen, 4,67 juta jiwa (1.71%) beragama Hindu, 2.03 juta jiwa (0.74%)

beragama Budha, 73.63 ribu jiwa (0.03%) beragama Konghucu, dan 126.51 ribu jiwa (0.05%) yang aliran kepercayaan. Sedangkan menurut jenis kelamin, terdapat 138.3 juta jiwa (50,5%) penduduk Indonesia berjenis kelamin laki-laki dan 135.57 juta jiwa (49,5%) berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 4 Mataram menunjukkan bahwa, terdapat keberagaman agama yang di anut oleh peserta didik maupun guru disekolah tersebut, seperti Islam, Hindu, Katolik, Protestan dan Buddha, dimana agama Islam dan Hindu yang jumlahnya tidak beda jauh yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1** Jumlah Peserta didik SMAN 4 Mataram berdasarkan agama yang dianut

Jumlah peserta didik SMAN 4 Mataram Tahun 2022					Jumlah
Berdasarkan agama					
Islam	Hindu	Ktolik	Protestan	Buddha	885 Peserta Didik
535	326	8	13	3	

Hasil wawancara dengan salah satu guru PPKn yang ada di SMAN 4 Mataram yang berinisian S, perilaku toleransi juga terlihat pada peserta didik ketika melaksanakan *event* di sekolah seperti *Class meeting* yang di adakan di sekolah tersebut, dimana peserta didik beragama seperti yang

Hindu maupun Kristen mengingatkan peserta didik yang beragama Islam untuk melaksanakan solat ketika adzan sudah terdengar dan membantu menjaga dan *stand by* di acara tersebut.

Selain itu, mereka juga terlibat dalam acara keagamaan, seperti Hadroh/Marwis, Remaja Musholla, Widya Vinayaka, Dharma Santi yang dimana pada acara keagamaan ini peserta didik saling menghargai satu sama lain dalam melaksanakan ibadah atau acara keagamaan lainnya. Begitu juga pada saat melaksanakan ekstrakurikuler, dimana kegiatan tersebut biasanya di laksanakan dari siang hingga sore, dimana kegiatan tersebut akan diberikan waktu istirahat untuk sholat ketika adzan berkumandang untuk menghormati peserta didik yang beragama islam. Sementara itu, pada kegiatan seni terdapat program seperti Seni Musik, Seni Tari, Dharma Gita, Widya Winayaka, Imtaq, Gendang Beleq, Bale Gnjur, Imtaq Hindu, Hadroh/ Marawis, dan kegiatan agama keristen budha dan konghucu yang di lakukan di luar sekolah yang berkolaborasi dengan sekolah lain yang ada di kota mataram dengan sesama agamanya,

yang dimana dalam program tersebut tentunya bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi beragama yang ada di SMAN 4 Mataram.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Yusanto (2019:9), pendekatan fenomenologi merupakan suatu cara untuk mengkaji suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat dengan teori untuk melakukan elaborasi (perpaduan) hasil temuan penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dari implementasi program pengembangan sikap toleransi beragama di SMAN 4 Mataram serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan data dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang merujuk pada tujuan penelitian (Ilmiyana,2018:42). Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Program Pengembangan Sikap Toleransi Beragama di SMAN 4 Mataram**

#### **a. Seni musik**

Program seni musik adalah program yang di buat oleh sekolah, program ini bisa diikuti oleh semua peserta didik yang memiliki bakat dalam seni musik. Program ini memiliki jadwal latihan satu kali dalam seminggu dan program seni musik atau kegiatan ini sering di tampilkan pada saat kegiatan di sekolah untuk memeriahkan kegiatan yang di laksanakan di sekolah, selain menampilkan band atau seni musik mereka juga bekerja sama dengan program seni tari agar bisa mensukseskan kegiatan yang di adakan oleh sekolah. Ketika kerjasama berjalan dengan lancar maka program atau kegiatan bisa terselesaikan dengan baik.

Sebuah etika saling ketergantungan/membutuhkan satu sama lain. Mengembangkan dimensi tanggung jawab dari komunitas moral juga berarti mengembangkan sebuah etika membutuhkan satu sama lain, rasa dimana masalah satu orang merupakan masalah bersama

(Lickona, 2012:161). Dalam program seni musik semua peserta didik dari semua agama diperbolehkan mengikuti kegiatan tersebut sehingga tidak ada batasan untuk mengikuti kegiatan yang di adakan di sekolah. Pembina dari program ini adalah bapak berinisial G, dan memiliki anggota 35 orang.

#### **b. Seni tari**

Program seni tari merupakan salah satu program yang ada di SMAN 4 Mataram, program seni tari boleh di ikuti oleh semua peserta didik dari berbagai agama dengan begitu program seni tari bisa membuat peserta didik saling menghormati dan menghargai karna adanya perbedaan di antara mereka. Adanya perbedaan di antara peserta didik yang mengikuti program seni tari bisa di lihat pada saat latihan, tidak ada yang saling memisahkan diri anantara agama yang satu dengan yang lain, saling mengingatkan pada saat waktunya beribadah atau solat, Berdasarkan hasil penelitian Suparlan (2008) dalam Rosma Sari (2019) menyebutkan bahwa sikap-sikap toleransi salah satunya yaitu “bersikap lapang dada dalam menerima segala perbedaan yang ada dan saling menghormati diatas segala

perbedaan yang ada”. Program atau kegiatan seni tari memiliki jadwal latihan satu kali dalam seminggu, yang beranggotakan 30 peserta didik dan Pembina dari seni tari adalah ibu berinisial P.

#### **c. Pramuka**

Program atau kegiatan Pramuka ini adalah program yang boleh diikuti oleh semua peserta didik dari semua agama yang ada di sekolah. Program pramuka adalah program yang di dukung oleh sekolah karena perenstasinya yang sering mengikuti lomba di luar sekolah, program pramuka sering berkolaborasi dengan paskibra untuk bertugas pada saat upacara, program pramuka sering melaksanakan latihan LKBB, Semapore, Morse dan Yel-yel. Dapat dilihat dari cara menjalankan tanggung jawab pada saat melaksanakan tugasnya untuk mengatur jalannya upacara yang di laksanakan dan mampu bekerja sama dengan baik, Mustari (2011:24) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah disebabkan seseorang itu memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu. Sehingga jika sudah tergabung dalam program tersebut dan sadar akan dirinya yang memiliki

tanggung jawab maka akan di laksanakan atau di selesaikan dengan baik.

Selain itu program pramuka juga bisa di jadikan contoh oleh peserta didik yang lain dengan kerapian seragam sekolahnya pada saat di sekolah. Pembina dari program pramuka ini adalah bapak berinisial K. dan ibuk Nurrahmi, SE. dengan beranggotakan 45 anggota.

#### **d. Widya Vinayaka**

Program atau kegiatan widya winayaka adalah program perkumpulan peserta didik yang beragama hindu di sekolah. Program Widya Vinayaka ini diikuti oleh peserta didik yang beragama Hindu. Program atau kegiatan ini memiliki Program kerja yang khusus kegiatan agama hindu, misalnya setiap hari jum'at imtaq dilaksanakan, Mustari (2011:24) menyatakan bahwa tanggung jawab disebabkan oleh seseorang itu memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu. Sehingga jika sudah tergabung atau mengikuti program Widya Vinayakan harus menjelakan dan melaksanakan program yang sudah di buat atau ditentukan. Widya Vinayaka ini berperan pada saat acara keagamaan yang beragama

hindu. Jumlah anggota dari program wwidya winayaka ini sebanyak 15 peserta didik, dan memiliki Pembina yang berinisial ibu P.

#### **e. Gendang Beleq**

Program atau kegiatan Gendang Beleq ini adalah program yang boleh di ikuti oleh peserta didik dari semua agama. Program ini ciri khas dari Lombok yang dimana program ini memiliki keunikan yang di sesuaikan dengan budaya sasak. Semua peserta didik bisa mengikuti program Gendang Beleq ini. Sistem yang di butuhkan dalam program Gendang Beleq ini adalah kerja sama tim dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan sehingga dapat menghasilkan bunyi atau suara yang sempurna, Orang yang bertanggung jawab terhadap dirinya adalah orang yang bisa melakukan kontrol internal sekaligus eksternal (Mustari, 2011:25). Dan program ini memiliki jadwal latihan sekali dalam seminggu. Gendang Beleq sering di gunakan di acara-acara yang sering di adakan di sekolah maupun di luar sekolah. Jumlah anggota dari Gendang Beleq ini adalah 40 peseta didik dan pembinanya berinisial S.

#### **f. Pecinta Alam**

Program atau kegiatan Gendang Beleq ini adalah program yang boleh di ikuti oleh peserta didik dari semua agama. Program ini ciri khas dari Lombok yang dimana program ini memiliki keunikan yang di sesuaikan dengan budaya sasak. Semua peserta didik bisa mengikuti program Gendang Beleq ini. Sistem yang di butuhkan dalam program Gendang Beleq ini adalah kerja sama tim dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan sehingga dapat menghasilkan bunyi atau suara yang sempurna, Orang yang bertanggung jawab terhadap dirinya adalah orang yang bisa melakukan kontrol internal sekaligus eksternal (Mustari, 2011:25). Dan program ini memiliki jadwal latihan sekali dalam seminggu. Gendang Beleq sering di gunakan di acara-acara yang sering di adakan di sekolah maupun di luar sekolah. Jumlah anggota dari Gendang Beleq ini adalah 40 peserta didik dan pembinanya berinisial S.

#### **g. Palang Merah Remaja (PMR)**

Program atau kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) adalah program yang diikuti oleh semua peserta didik. Program PMR adalah program yang berfokus kepada kesehatan, PMR

biasanya bertugas setiap hari senin pada saat upacara, biasanya PMR baris di paling belakang untuk melaksanakan tugasnya yang bersiapsiaga membantu orang yang sakit pada saat upacara berlangsung, sehingga tidak mengganggu peserta didik yang lain yang fokus melakukan atau melaksanakan upacara setiap hari senin, tidak melihat perbedaan misalnya yang sakit yang Bergama hindu, maka yang mebentunya petugas yang beragama hindu, tidak seperti itu akan tetapi semuanya sama tidak memandang ras,suku, budaya maupun agama, Mengubah penyeragaman menjadi keragaman, yang dimana dalam toleransi kita harus bisa menyadari adanya keberagaman di sekitar, untuk menciptakan kedamaian (Walzer,1997). Selain itu yang mengikuti Program PMR biasanya memiliki tugas menjaga Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan setiap harinya memiliki jadwal piket untuk menjaga UKS, selain itu PMR juga sering mengadakan donor darah. Semua peserta didik berpartisipasi dengan adanya donor darah yang di adakan. Pembina dari program ini adalah berinisial S, dan memiliki anggota sebanyak 35 anggota.

#### **h. Paskibraka**

Program atau kegiatan Paskibraka adalah program yang boleh diikuti oleh semua peserta didik dari berbagai agama. Paskibraka sering di tugaskan untuk menjadi pengibar bendera yang sudah diberikan tanggung jawab oleh sekolah, Mustari (2011:24) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah disebabkan seseorang itu memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu. Mulai dari upacara setiap hari senin sampai dengan upacara memperingati hari-hari besar, paskibraka berkolaborasi dengan Pramuka untuk mempersiapkan diri sebagai petugas upacara. Program atau kegiatan paskibrakan juga memiliki tanggung jawab menaikkan dan menurunkan bendera dari hari senin sampai hari sabtu, selain itu paskibraka juga sering melakukan latihan gabungan dengan semua sekolah yang ada di kota mataram, dan sering mengikuti perlombaan yang di adakan oleh sekolah sekolah yang ada di kota mataram. Jadwal latihan dari program.

#### **2. Implementasi Program Pengembangan Sikap Toleransi Beragama di SMAN 4 Mataram**

Implementasi dari program pengembangan sikap Toleransi beragama di SMAN 4 Mataram adalah sebagai berikut. Program Seni musik sering diberikan kesempatan untuk menampilkan karyanya pada saat ada acara di sekolah, guna untuk memeriahkan kegiatann atau acara yang di laksanakan oleh sekolah. Program seni musik melaksanakan latihan sekali dalam seminggu dan melaksanakan full latihan pada saat ada acara di sekolah dan peserta didik dari seni musik diminta untuk tampil di acara tersebut. Program atau kegiatan seni tari bisa membuat peserta didik saling menghargai karna adanya perbedaan di antara mereka. Selain itu tentunya yang mengikuti program ini adalah peserta didik yang memiliki bakat dalam seni tari. Program seni tari juga biasanya diberikan kesempatan unruk menampilkan karyanya pada saat ada acara di sekolah ataupun ada perlombaan antar sekolah atau antar kelas.

Program atau kegiatan pramuka diikuti oleh semua peserta didik dari berbagai agama, program atau kegiatan pramuka sering menjadi petugas pada saat upacara



dilaksanakan, baik dari upacara setiap hari senin maupun upacara di hari-hari besar atau hari kemerdekaan, peserta didik yang mengikuti program pramuka ini adalah peserta didik yang di latih bagaimana kesigapan, kerapian dan dilatih bagaimana tanggung jawabnya, program atau kegiatan pramuka juga sering mengikuti perlombaan yang di adakan di luar sekolah, baik itu lomba Lomba keterampilan Baris-Berbaris (LKBB), Sempare, Pionering dan Yel-yel. Program pramuka memiliki jadwal latihan dua kali dalam seminggu.

Program atau kegiatan widya winayaka adalah program perkumpulan peserta didik yang beragama hindu di sekolah. Program ini sama seperti remaja musholla jika di lihat dari peserta didik yang beragama islam. Sekolah juga mendukung akan adanya program Widya Winayaka, Widya Winayaka sering berperan aktif pada saat kegiatan keagamaan agama hindu yang di lakukan di dalam atau di luar sekolah.

Program atau kegiatan Gendang Beleq adalah program yang boleh di ikuti oleh semua agama. Program ini ciri khas dari

Lombok yang dimana program ini memiliki keunikan yang di sesuaikan dengan budaya sasak. Semua peserta didik bisa mengikuti program Gendang Beleq ini. Sekolah juga sudah mendukung akan adanya program tersebut, sekolah juga sudah menyediakan alat music Gendang Beleq ini, selain di dalam sekolah Gendng Beleq juga mengikuti kegiatan di luar sekolah atau mengikuti kegiatan di luar sekolah, seperti HUT kota mataram dan pembukaan Forum Komunikasi FKIP, Gendang Beleq ini di undang untuk memeriahkan kegiatan tersebut.

Program atau kegiatan pencinta alam ini adalah program yang diikuti oleh semua peserta didik dari berbagai agama. Program Pencita alam lebih sering menelusuri alam dan sering mengadakan kegiatan di luar sekolah, seperti mebentu merenovasi pondok pesantren yang ada di Lombok Timur yang rusak akibat gempa dan belum di perbaiki sampai sekarang, Program pencinta alam lebih sering berkegiatan di luar sekolah yang menyau dengan alam, sekolah sangat mendukung dengan kegiatan positif yang dilakukan

peserta didik yang mengikuti program Pencita alam. Program pencita alam melakukan latihan satu kali dalam seminggu, latihan yang dilakukan adalah seperti panjat tebing atau pelatihan mitigasi bencana.

Program atau kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) adalah program yang diikuti oleh semua peserta didik. Program PMR adalah program yang berfokus kepada kesehatan, PMR biasanya bertugas setiap hari senin pada saat upacara, biasanya PMR baris di paling belakang untuk melaksanakan tugasnya yang bersiap-siaga membantu orang yang sakit pada saat upacara berlangsung, sehingga tidak mengganggu peserta didik yang lain yang fokus melakukan atau melaksanakan upacara setiap hari senin, selain itu yang mengikuti

Program PMR biasanya memiliki tugas menjaga Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan setiap harinya memiliki jadwal piket untuk menjaga UKS, selain itu PMR juga sering mengadakan donor darah.

Program atau kegiatan Paskibraka adalah program yang boleh diikuti oleh semua peserta didik dari berbagai agama. Paskibraka sering

di tugaskan untuk menjadi pengibar bendera yang sudah diberikan tanggung jawab oleh sekolah, mulai dari upacara setiap hari senin sampai dengan upacara memperingati hari-hari besar, paskibraka berkolaborasi dengan Pramuka untuk mempersiapkan diri sebagai petugas upacara. Program atau kegiatan paskibrakan juga memiliki tanggung jawab menaikkan dan menurunkan bendera dari hari senin sampai hari sabtu, selain itu paskibraka juga sering melakukan latihan gabungan dengan semua sekolah yang ada di kota mataram, dan sering mengikuti perlombaan yang di adakan oleh sekolah sekolah yang ada di kota mataram.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Pengembangan Sikap Toleransi Beragama di SMAN 4 Mataram**

#### **1. Faktor Pendukung Implementasi Program Pengembangan Sikap Toleransi Beragama di SMAN 4 Mataram**

- a. Sekolah menyediakan tempat atau ruang untuk melaksanakan program yang dilaksanakan.

- b. Semua Guru yang ada di sekolah mendukung penuh semua kegiatan atau program yang di adakan atau di buat peserta didik.
- c. Memberikan pendanaan kepada setiap progam yang akan di adakan.
- d. Semua guru dan peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan atauprogram yang dilaksanakan.

## **2. Faktor Penghambat Implementasi Program Pengembangan Sikap Toleransi Beragama di SMAN 4 Mataram**

- a. Dana yang di berikan sekolah unruk melaksanakan kegiatan atau program tidak sesuai dengan yang di inginkan.
- b. Kesusahan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan.

### **E. Kesimpulan**

Sebagai makhluk sosial manusia akan berinteraksi dengan orang-orang yang berasal dari berbagai kalangan atau dihadapkan dengan individu-individu yang berbeda baik dari segi suku, adat istiadat, dan juga agama. Manusia ialah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki sikap terbuka, mau menerima perbedaan, mampu hidup berdampingan dengan orang yang berbeda atau singkatnya setiap individu harus mengedepankan sikap toleransi. Sikap toleransi merupakan sikap bersedia menerima adanya perbedaan teologi, perbedaan keyakinan, menghargai, menghormati yang berbeda sebagai sesuatu yang nyata adanya dan diyakini oleh mereka yang memang berbeda dengan kita. Sikap toleransi sudah seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia mengingat Indonesia adalah bangsa yang majemuk yang terdiri dari beragam etnis, suku bangsa, Bahasa, budaya, adat istiadat dan agama. Sikap toleransi mengajarkan kita untuk selalu berperilaku baik dan menerima perbedaan yang terdapat pada orang lain. Toleransi membuat kita tidak mudah marah, memaksakan pendapat, atau menolak pendapat orang lain yang berbeda. Sebaliknya, kita akan menghargai dan memahami perbedaan tersebut dengan baik.

Oleh sebab itu memiliki sikap toleransi itu sangat penting untuk menciptakan kedamaian. Toleransi sangat diperlukan bagi setiap individu, keluarga maupun kelompok.

Pengenalan Toleransi dan pembentukan sikap keterbukaan, saling mendengar dan solidaritas menjadi tanggung jawab semua pihak, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sikap toleransi beragama sangat penting untuk diterapkan di sekolah, karena di sekolah terdapat warga sekolah yang berasal dari daerah yang berbeda yang memiliki ras, suku dan agama yang berbeda. Sehingga toleransi beragama sangat penting untuk diterapkan di sekolah untuk menjalin hubungan kerja sama yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu di SMAN 4 Mataram memiliki program kepada peserta didik yang bisa meningkatkan atau menyadari bahwa sikap toleransi beragama sangat penting di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat atau di lingkungan sekitar kita.

#### **E. Kesimpulan**

Sebagai makhluk sosial manusia akan berinteraksi dengan orang-orang yang berasal dari berbagai kalangan atau dihadapkan dengan individu-individu yang berbeda baik dari segi suku, adat istiadat, dan juga agama. Manusia ialah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, setiap individu harus

memiliki sikap terbuka, mau menerima perbedaan, mampu hidup berdampingan dengan orang yang berbeda atau singkatnya setiap individu harus mengedepankan sikap toleransi. Sikap toleransi merupakan sikap bersedia menerima adanya perbedaan teologi, perbedaan keyakinan, menghargai, menghormati yang berbeda sebagai sesuatu yang nyata adanya dan diyakini oleh mereka yang memang berbeda dengan kita. Sikap toleransi sudah seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia mengingat Indonesia adalah bangsa yang majemuk yang terdiri dari beragam etnis, suku bangsa, Bahasa, budaya, adat istiadat dan agama. Sikap toleransi mengajarkan kita untuk selalu berperilaku baik dan menerima perbedaan yang terdapat pada orang lain. Toleransi membuat kita tidak mudah marah, memaksakan pendapat, atau menolak pendapat orang lain yang berbeda. Sebaliknya, kita akan menghargai dan memahami perbedaan tersebut dengan baik.

Oleh sebab itu memiliki sikap toleransi itu sangat penting untuk menciptakan kedamaian. Toleransi sangat diperlukan bagi setiap individu, keluarga maupun kelompok.

Pengenalan Toleransi dan pembentukan sikap keterbukaan, saling mendengar dan solidaritas menjadi tanggung jawab semua pihak, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sikap toleransi beragama sangat penting untuk diterapkan di sekolah, karena di sekolah terdapat warga sekolah yang berasal dari daerah yang berbeda yang memiliki ras, suku dan agama yang berbeda. Sehingga toleransi beragama sangat penting untuk diterapkan di sekolah untuk menjalin hubungan kerja sama yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu di SMAN 4 Mataram memiliki program kepada peserta didik yang bisa meningkatkan atau menyadarai bahwa sikap toleransi beragama sangat penting di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat atau di lingkungan sekitar kita.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179-192.
- Haris, H. (2015). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ilmiyana, M. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Ditinjau dari Tipe Kepribadian Dimensi Myer Briggs type Indicator (MBTI). Skripsi S1. UIN Raden Intan Lampung).
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya (ed.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.  
<https://www.ptonline.com/article/s/how-to-get-better-mfi-results>
- Lickona, Thomas. (2012). Mendidik Untuk Membangun Karakter” Bagaimana Sekolah dalam Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab” judul asli: Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2011). Nilai Karater: Refleksi untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Rahmah, N., Zubair, M., & Alqadri, B. 2022. Persepsi Masyarakat

Tentang Radikalisme Agama  
(Studi Di Kecamatan Mpunda  
Kota Bima). Jurnal Studi  
Keislaman dan Ilmu Pendidikan.  
10(2): 264-277.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian  
Kualitatif*, Kualitatif dan R & D.  
Alfabeta. Bandung.

Yoki Yusanto. (2019). Ragam  
Pendekatan Penelitian  
Kualitatif. *Journal of Scientific  
Communication*. Vol.1 No.1.

Widhayat, W., & Jatiningsih, O.  
(2018). Sikap Toleransi  
Antarumat Beragama Pada  
SMA Muhammadiyah 4  
Porong. *Kajian Moral dan  
Kewarganegaraan*, 6(2).